

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran, sedangkan angka kematian balita (AKABA), yaitu 46 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya (Candra Syafei, 2008). Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari, diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Dalam lingkup pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita (I.G.N.Ranuh, 2008).

Suatu desa/kelurahan telah mencapai target UCI apabila > 80% bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Secara nasional, pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) tingkat desa/kelurahan tahun 2004-2005 mengalami peningkatan 6,8% dari 69,43% tahun 2004 menjadi 76,23% tahun 2005, namun terjadi penurunan 2,97% pada tahun 2006 yaitu 73,26%. Target tingkat perlindungan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi campak, karena imunisasi ini merupakan antigen kontak terakhir dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi. Pada tahun 2006 terdapat beberapa provinsi tidak mencapai target tingkat perlindungan program (indikator cakupan campak $\geq 80\%$) yaitu Banten, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Barat (Departemen Kesehatan RI, 2007). Di Kota Bandung, untuk tahun 2007 dari 151 kelurahan yang mencapai kelurahan UCI baru 46 kelurahan atau 30,46%, terjadi penurunan capaian dibanding tahun 2006 (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2008). Untuk

tahun 2007 hasil cakupan program imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit belum memenuhi target Desa/Kelurahan UCI. Hal ini dapat dilihat dari hasil cakupan imunisasi BCG (71,33%), DPT-HB Combo I (64,22%), DPT-HB Combo III (59,48%), Polio I (63,54%), Polio IV (55,08%) dan Campak (66,48%) yang belum memenuhi target (Puskesmas Ciumbuleuit, 2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status imunisasi pada bayi seperti faktor karakteristik ibu yang mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku kesehatan ibu akan pentingnya program imunisasi, faktor jarak rumah ke tempat pelayanan imunisasi, atau faktor keterlambatan *dropping* vaksin. Kendala utama untuk keberhasilan program imunisasi bayi yaitu rendahnya kesadaran ibu bayi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, dan peran ibu dalam menyukseskan program imunisasi dinilai masih kurang. Masih banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin. Dalam hal ini peran orang tua, khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan yang terutama mengurus bayi adalah ibu. Dengan pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku kesehatan ibu yang baik akan mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya (Muhammad Ali, 2008).

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bayi terhadap imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

- Umum
Mengetahui gambaran program imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit.
- Khusus
 - Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu bayi terhadap program imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit.
 - Untuk mengetahui tingkat sikap ibu bayi terhadap program imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit.
 - Untuk mengetahui tingkat perilaku ibu bayi terhadap program imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Bagi peneliti
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang imunisasi dasar serta mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan imunisasi.
- Bagi Puskesmas
Memberi informasi mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bayi terhadap program imunisasi dasar serta sebagai bahan evaluasi dalam pemberian imunisasi dasar sehingga dapat termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal.
- Bagi Masyarakat
Sebagai tambahan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran ibu bayi dan masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- Rancangan penelitian : *Cross Sectional*
- Jenis penelitian : Deskriptif
- Teknik pengambilan data : Survei, melalui wawancara langsung dengan responden
- Instrumen : Kuesioner
- Teknik penarikan sampel : *Proportional random sampling*
- Populasi : Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan – 35 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit
- Jumlah populasi : 1356 orang
- Jumlah sampel : 310 orang